

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman satwa. Dari berbagai macam satwa, beberapa diantaranya adalah satwa endemik Indonesia. Satwa endemik adalah jenis hewan yang menjadi unik dan memiliki ciri yang khas, keunikan tersebut disebabkan penyesuaian diri terhadap habitatnya. Dari 515 jenis mamalia besar dunia, 36% endemik di Indonesia, dari 33 jenis primata, 18% endemik, dari 78 jenis burung paruh bengkok, 40% endemik dan dari 121 jenis kupu-kupu dunia, 44% endemik di Indonesia. (Asizun, 2014)

Beberapa kasus perusakan habitat, peralihan fungsi hutan menjadi permukiman, perkantoran dan industri, serta eksploitasi hewan liar mengakibatkan Indonesia memiliki daftar spesies terancam punah terpanjang di dunia. Berbagai upaya sudah mulai dilakukan baik dari pemerintah maupun lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang lingkungan. Upaya tersebut berupa pembentukan peraturan, penyuluhan, penyediaan tempat penangkaran dan masih banyak lagi. (Asizun, 2014)

Kabupaten Kulon Progo merupakan kota yang memiliki kawasan pusat penyelamatan satwa yaitu *Wildlife Rescue Center (WRC)*. *Wildlife Rescue Center (WRC)* merupakan lembaga atau yayasan nonprofit yang mana bergerak di bidang konservasi satwa liar yang terancam punah dan juga dilindungi. Untuk mendukung biaya operasional, pihak WRC memiliki beberapa program penggalangan dana seperti Program Donasi Satwa, Program Adopsi Satwa, Program Relawan, Outbound, dan Program Pendidikan Konservasi. Menurut aktivis lingkungan Warih Pulung Nugrahani di Radar Jogja, setiap tahun selalu ada satwa baru dititipkan di Wildlife Rescue Centre (WRC) Jogjakarta. Jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah satwa yang ditampung tentunya akan meningkatkan pula biaya operasionalnya. (WRC Jogja, n.d.)

Salah satu langkah untuk membentuk pola pikir masyarakat mengenai satwa endemik, yaitu melalui pemberian edukasi. Saat ini masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal tentang hewan apa saja yang termasuk endemik di Indonesia, khususnya satwa endemik yang dilindungi dan terancam punah. Museum merupakan salah satu sarana yang dapat mewadahi pengetahuan mengenai satwa endemik di Indonesia. Museum yang terdapat di Indonesia sebagian besar belum dapat menarik banyak pengunjung. Banyak faktor yang mengakibatkan hal tersebut terjadi. Salah satu yang mempengaruhi yaitu kurangnya kualitas museum di bidang kreatif baik dalam bentuk edukasi dan desain tata pamernya (Ditpcb, 2015). Selain itu, faktor yang penting yaitu menjadikan museum sebagai tempat edukasi yang menyenangkan. Fisik museum yang kurang baik dan penyajian yang terkesan kaku mengakibatkan antusias masyarakat dalam mengunjungi museum masih kurang. (Noviyanti, 2014)

Perancangan museum yang edukatif, rekreatif dan interaktif merupakan salah satu cara untuk menarik pengunjung ke museum. Museum yang menampilkan koleksinya dengan hanya menyajikan informasi satu arah mengakibatkan timbulnya rasa bosan. Penyajian koleksi yang edukatif, interaktif, dan rekreatif, yaitu memberikan informasi dengan cara menghibur dan timbal balik dua arah, baik antara pengunjung ataupun dengan benda pameran dan dapat memberikan hiburan bagi pengunjung. Penyajian koleksi tersebut dapat ditekankan pada aktivitas fisik, pengalaman akhir, penerapan teknologi dan aktivitas sosial. (Fernandes, Guertin, Özgören, & Willcox, 2014)

Museum satwa endemik Indonesia di Kulon Progo, direncanakan dan dirancang sebagai salah satu fasilitas yang dapat mendukung pemasukan biaya di WRC. Museum satwa di Kulon Progo merupakan fasilitas yang mengambil sumber keilmuan dari makhluk hidup. Perancangan museum diharapkan dapat membawa simbolik makhluk hidup yaitu hewan dalam bentuk bangunan. Berangkat dari tujuan WRC sebagai lembaga konservasi, maka koleksi museum bukan berasal dari hasil perburuan melainkan dari pengawetan satwa yang telah mati. Beberapa koleksi satwa endemik yang belum terpenuhi, perlu ditampilkan melalui replika dan pameran interaktif yang memanfaatkan teknologi, selain untuk memperkenalkan jenis satwa yang belum didapatkan,

pameran interaktif juga dapat menarik perhatian pengunjung. Lingkungan hutan sekitar WRC akan mempengaruhi perencanaan dan perancangan museum.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan proyek, yaitu :

- a. Bagaimana wajah bangunan museum untuk mengekspresikan simbolik satwa endemik ?
- b. Bagaimana suasana ruang pameran museum yang menggambarkan lingkungan alam hutan?
- c. Bagaimana elemen pelingkup museum dalam merespon pameran yang edukatif, rekreatif dan interaktif?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan proyek dengan judul Museum Satwa Endemik Indonesia di Kulon Progo ini, yaitu menciptakan sebuah bangunan museum satwa yang memiliki karakteristik terhadap koleksi yang dipamerkan, menciptakan sebuah bangunan yang berorientasi terhadap lingkungan alam hutan, dengan menerapkan sistem pameran interaktif yang memberikan manfaat edukatif dan rekreatif.

## 1.4 Orisinalitas

Berikut merupakan beberapa karya desain serupa yang berkaitan dengan proyek perancangan :

**Tabel 1. 1Karya Desain Sejenis**

| NO | JUDUL PROYEK                     | TAHUN | JENIS PUBLIKASI | TOPIK / PENDEKATAN   | NAMA PENULIS                   |
|----|----------------------------------|-------|-----------------|--|--------------------------------|
| 1. | Museum Zoologi Kota Semarang     | 2014  | Tugas Akhir     | Perencanaan dan perancangan sebuah Museum Zoologi di Kota Semarang dengan Konsep Edutainment | <b>Anisa Yuanita Damayanti</b> |
| 2. | Museum Satwa di Kabupaten Sleman | 2015  | Tugas Akhir     | Penerapan Arsitektur Biomimetic pada bentuk bangunan   | <b>Christian Grahadi</b>       |
| 3. | Museum Flora dan Fauna           | 2016  | Tugas Akhir     | Interpretasi arsitektur neovernakular khas   | <b>Stevan Arian</b>            |

| NO | JUDUL PROYEK                                  | TAHUN | JENIS PUBLIKASI | TOPIK / PENDEKATAN  | NAMA PENULIS                 |
|----|---|-------|-----------------|---|------------------------------|
|    | Endemik Kalimantan di Kota Samarinda          |       |                 | Dayak Kalimantan Timur pada museum  | <b>Henas</b>                 |
| 4. | Museum Satwa Endemik Indonesia di Kulon Progo | 2019  | Tugas Akhir     | Perancangan museum yang menyimbolkan karakteristik hewan, berorientasi terhadap lingkungan alam hutan, dan menerapkan sistem pameran interaktif berkaitan dengan edukatif dan rekreatif | <b>Jenisia Permata Putri</b> |

Sumber : Dokumen Pribadi, 2019

Kebaharuan pada karya tulis ini adalah topik yang diangkat dalam perancangan museum satwa, berfokus pada ekspresi museum yang menyimbolkan karakteristik hewan ke dalam bentuk dan wajah bangunan. Selain itu terdapat beberapa masalah yang diangkat, yaitu museum yang berorientasi terhadap lingkungan hutan dan penerapan sistem pameran interaktif edukatif dan rekreatif, yang berkaitan dengan pelingkup bangunan museum.

